

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur teks naratif lisan yang dihasilkan oleh anak-anak di Panti Asuhan Harapan Mulia rata-rata hanya memiliki tiga atau empat dari lima struktur lengkap (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda). Narasi lisan yang dihasilkan anak-anak Panti Asuhan Harapan Mulia telah koheren, tetapi cenderung pendek dan memiliki struktur klausa yang tidak lengkap. Pada dua subjek, narasi bertema emosi positif memiliki struktur yang lebih lengkap, konten yang reflektif, dan klausa yang lebih koheren. Sementara itu, pada kedua subjek lainnya yang terjadi justru sebaliknya, narasi dengan tema emosi negatif cenderung memiliki struktur yang lebih baik. Berdasarkan analisis struktur naratif yang dilakukan, diketahui bahwa faktor afektif, latar belakang pengalaman emosional, serta kondisi pola asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia juga turut memengaruhi keterampilan berbahasa anak.

Hasil analisis struktur yang diperoleh menjadi dasar penting untuk menganalisis karakteristik linguistik yang berkaitan dengan *Developmental Language Disorder* (DLD). Keempat subjek menunjukkan beragam bentuk hambatan linguistik, baik dalam struktur sintaksis, kemampuan mendeskripsikan, penguasaan kosakata, serta integrasi antarklausa. Fenomena ini mengarah pada narasi yang singkat dan tidak utuh. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa pada narasi lisan yang dihasilkan anak-anak di Panti Asuhan Harapan Mulia ditemukan indikasi yang sesuai dengan karakteristik DLD.

## 5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan melibatkan lebih banyak subjek dari latar sosial dan linguistik yang beragam, guna memperoleh pemetaan yang lebih komprehensif mengenai karakteristik naratif anak dengan dugaan *Developmental Language Disorder (DLD)*. Selain itu, pendekatan longitudinal sangat penting untuk menelusuri perkembangan naratif anak dalam rentang waktu tertentu sehingga dinamika kemampuan bahasa dapat diamati secara berkelanjutan. Integrasi antara analisis linguistik, psikolinguistik perkembangan, serta studi memori dan emosi akan memperkaya pemahaman lintas-disiplin terhadap gangguan bahasa.

